

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini terjadi banyak masalah kesehatan diantaranya penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Kista ovarium menjadi salah satu penyakit gangguan sistem reproduksi pada wanita. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi faktor resiko terjadinya gangguan kesehatan. Salah satu gangguan kesehatan sistem reproduksi yang terjadi pada wanita adalah kista ovarium (Dewinta, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, jumlah kasus keganasan yang terjadi karena kista ovarium sebanyak 14.896 kasus dengan kematian hingga 9.581 orang meninggal. Jumlah kasus kista ovarium di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 13.310 kasus dengan angka kematian mencapai 7.842 orang meninggal yang diakibatkan oleh adanya komplikasi an keganasan yang terjadi karena gejala yang tidak dirasakan oleh pasien hingga terjadi metastasis (Khoiria et al., 2020).

Data pasti mengenai angka kejadian kista ovarium belum ditemukan di Indonesia. Meski demikian, data lokal di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar mengindikasikan tren yang sama dengan data epidemiologi global. Dalam sebuah studi retrospektif, dilaporkan terdapat 102 penderita kista ovarium di periode 1 Januari sampai 30 Juni 2018. Kejadian kista ovarium tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 40–47 tahun (23,52%) (Safitri,dkk.2020).

Angka kejadian kista ovarium di sumatera belum diketahui dengan pasti akan tetapi sebagai gambaran terdapat jumlah seluruh wilayah sumatera dengan penderita kista ovarium tahun 2008-2009 sebanyak 47orang (Safitri, 2010). Sedangkan pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan kasus penderita kista ovarium sebanyak 116 kasus (Dumaris 2016).

Sebagai gambaran Rumah Sakit yang terdeteksi kista ovarium terbesar di indonesia antarnya di RSUD Dharmais, ditemukan kira - kira 300 pasien setiap tahun, RSUD Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 ada 428 kasus

pasien kista endometriosis setiap tahun. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi peningkatan tajam di RSUD Cipto Mangunkusumo terdata 768 kasus pasien kista ovarium dan 25% diantaranya meninggal dunia 70% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga. Kista ovarium menempati urutan pertama pada kasus terbesar di RSUD Cipto Mangunkusumo dan RSUD Dharmas menempati urutan ke dua dari seluruh Rumah Sakit terbesar yang ada di Indonesia (Nasdaldy, 2009).

Berdasarkan pada data pada tahun 2016 jumlah operasi di RSUD Abdul Moeloek sebanyak 4.516 operasi. Jumlah operasi meningkat pada tahun 2017 sebanyak 4.740 operasi. Data terakhir bulan Februari 2018 IBS RSUD Abdul Moeloek jumlah operasi sebanyak 258 tindakan operasi, 163 pasien dengan anestesi umum dan 94 pasien dengan anestesi spinal. Pembedahan post operasi mengakibatkan efek salah satunya nyeri. Menurut data ruang kebidanan tahun 2022, angka kejadian post operasi kista ovarium dengan kistektomi pasien dari 97 pasien (MR Ruang Kebidanan, 2022).

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, jumlah dari pasien nyeri pembedahan terus meningkat dari tahun ke tahun, ditahun 2011 terdapat 1,9% atau sekitar 140 juta di seluruh dunia, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien atau sekitar 2,1%. Nyeri pasca operasi kistektomi harus cepat ditangani karena dapat menyebabkan trauma dan komplikasi di pasien tersebut. Pasien pasca operasi kistektomi yang mengalami nyeri akibat dari diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat adanya insisi dari proses pembedahan serta akibat dari posisi yang harus dipertahankan selama prosedur pasca operasi itu sendiri. Dari segi pasien, beratnya rasa nyeri setelah operasi dipengaruhi psikis ataupun emosi, fisik dari karakter serta sosial maupun pengalaman dari masa lalu kepada rasa nyeri (Mayangsari, 2016).

Mengatasi dampak yang timbul maka diperlukannya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasca operasi kistektomi yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Asuhan keperawatan pasien pasca kistektomi dilakukan dengan tujuan keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri

sendiri sehingga membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraannya serta dapat menyelesaikan masalah keperawatan pasca operasi kistektomi yaitu nyeri akut. Fenomena yang peneliti temukan di lapangan, rata-rata perawat hanya memberikan intervensi terapi analgetik untuk menurunkan skala nyeri, perawat tidak menggunakan intervensi lain sebagai pendukung keberhasilan dalam menurunkan nyeri untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pasca operasi kistektomi, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan.

Peran perawat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Selain penatalaksanaan farmakologi perawat dapat mencegah terjadinya komplikasi nyeri post operasi dengan melakukan pemberian teknik non farmakologi tersebut. Intervensi utama keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat pembedahan adalah dengan cara manajemen nyeri dan terapi analgetik. Untuk mendukung keberhasilan intervensi utama tersebut diperlukan sebuah intervensi pendukung salah satunya yaitu intervensi non farmakologi. Alasan penggunaan terapi tambahan bertujuan untuk meringankan rasa nyeri akibat tindakan operasi. Beberapa intervensi nonfarmakologi yang banyak digunakan antara lain relaksasi progresif, relaksasi pernafasan, meditasi, visualisasi dan hipnotis diri sendiri. Intervensi keperawatan tersebut dilakukan untuk membuat perasaan nyaman dan rileks serta dapat mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan (Agnes dkk, 2021).

Pilihan lain memberikan aroma terapi pada pasien pasca operasi. Menurut Dr. Alan Huck (Neurology Psikiater dan Direktur Pusat Penelitian Bau dan Rasa), aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, mirip narkotika. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang sangat berpengaruh pada otak yang berkaitan dengan suasana hati, emosi, ingatan, dan pembelajaran. Dengan menghirup aroma lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk merasa rileks. Hal ini terjadi karena aromatherapi mampu memberikan sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan (Anwar,dkk, 2018).

Green dkk (2007) dalam Kosasih dan Solehati (2015), salah satu intervensi yang dapat mengatasi atau mengurangi nyeri secara non farmakologi dengan

pendekatan modulasi psikologis dan sensorik nyeri salah satunya dengan pemberian aromaterapi. Aromaterapi adalah suatu metode dalam relaksasi yang menggunakan minyak essensial dalam pelaksanaannya berguna untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi, dan spiritual seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh (langingi et al (2022) tentang efektifitas pemberian aromatherapi lavender terhadap intensitas nyeri pasien pasca bedah mayor memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna anatar intensitas nyeri sebelum diberikan terapi aromatherapi lavender dan setelah diberikan terapi aromatherapi lavender yang menunjukkan skala nyeri pasien yang menurun dan teratasi. Sejalan dengan penelitian oleh (Suci dkk, (2023) tentang pengaruh aromatherapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op bedah mayor didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian teknik aroma terapi lavender.

Didalam penelitian yang dilakukan (Argi dkk, 2013) didapatkan hasil intensitas nyeri pasca operasi sesudah diberikan aromaterapi lavender 4,10, dengan intensitas nyeri terendah 1 dan tertinggi 10. Dari tingkat kepercayaan pasien disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata intensitas nyeri antara 2,09 sampai 6,11 yang berarti terapi aromatherapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri pasca operasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah Nur Azizah, 2023) Setelah pasien post operasi diberikan relaksasi napas dalam dan aromatherapi lavender terdapat penurunan terhadap skala nyeri pasien dengan hasil uji wilcoxon nilai $p < 0.00$. Sedangkan pasien yang hanya mendapat relaksasi napas dalam tidak ada pengaruh signifikan dengan hasil uji wilcoxon nilai $p > 0,157$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Relaksasi napas dalam dan aroma terapi lavender yang dilakukan pada pasien post operasi dengan anestesi umum berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pasien. Hal ini dikarenakan adanya gabungan antara dua intervensi yang membuat pasien nyaman dan dapat menurunkan skala nyeri.

Pre survei di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Data pasien dengan pasca operasi kistektomi dari bulan januari – april tahun 2023 dengan jumlah 52 pasien, terdapat jumlah pasien pasca kistektomi dengan indikasi kista

ovarium 34 pasien, dan disusul dengan kista endometriosis berjumlah 18 pasien, Penulis mengamati 3 klien dengan ibu post kistektomi RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Keseluruhan klien mengalami nyeri pada abdomen yang terdapat luka post operasi kistektomi. Penulis melakukan observasi menggunakan alat ukur berupa *numeric rating scale* didapatkan keseluruhan klien mengalami nyeri sedang dengan skor tertinggi skala nyeri 6 dan terendah skala nyeri 5, akibat nyeri yang dialami mengakibatkan ADL klien terganggu seperti klien masih belum mampu untuk menggerakkan tubuhnya. Tindakan yang dilakukan kepada klien Sehingga Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul ” asuhan keperawatan gangguan nyeri akut pada post kistektomi dengan intervensi aromatherapi lavender di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan nyeri akut dengan intervensi aromatherapi lavender pada post kistektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan tentang bagaimana asuhan keperawatan gangguan nyeri akut dengan intervensi aromatherapi lavender pada post kistektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya pengkajian keperawatan post kistektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b) Diketuainya diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien post kistektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c) Diketuainya intervensi keperawatan pada pasien post kistektomi di

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

- d) Diketuainya Implementasi keperawatan ada pasien post kistektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e) Diketuainya evaluasi keperawatan ada pasien post kistektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan han keperawatan yang kompherensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan laporan tugas akhir ini di harapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien dengan tindakan kistektomi pada pasien kista ovarium.

b. Bagi Institusi

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan post kistektomi dengan intervensi inovasi aromaterapi lavender.

c. Bagi Rumah Sakit

Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post kistektomi dengan intervensi aromatherapi lavender